

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI
MARINES ECO PARK DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Alan Budi Kusuma
1814151030**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI *MARINES ECO PARK* DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

OLEH

ALAN BUDI KUSUMA

Objek daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan salah satunya yaitu pantai, seperti yang berada di Kabupaten Pesawaran, Lampung yaitu pantai *Marines eco park*. Sebagai salah satu daerah tujuan yang berada di daerah Pesawaran Lampung, Pantai *Marines Eco Park* ini memiliki banyak pesona karena cukup bersih, ditambah dengan pasir putihnya semakin terlihat kemilaunya. Berdasarkan kondisi yang ada, maka tujuan dari penelitian yaitu (1) Menganalisis fasilitas pendukung objek wisata Pantai *Marines Eco Park* di Kabupaten Pesawaran, dan (2) Mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*) yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert dan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan jika Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai *Marines Eco Park* dinilai dalam kategori baik namun tetap perlu ditingkatkan dalam pengembangan objek wisata dan sebagai indikator ketertarikan terhadap kenyamanan pengunjung. Persepsi pengunjung mengenai pengembangan objek wisata dengan menggunakan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary service*) di Pantai *Marines Eco Park* menunjukkan kategori cukup baik.

Kata Kunci: objek daya tarik, Pantai *Marines Eco Park*, persepsi, wisata

ABSTRACT

***VISITORS PERCEPTION OF MARINES ECO PARK BEACH TOURISM
IN PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG PROVINCE***

BY

ALAN BUDI KUSUMA

One of the tourist attraction objects that are in great demand by tourist in beach, such as those in Pesawaran Regency, Lampung, namely Marines Eco Park Beach-As one of the destination in the Pesawaran area, Lampung. Marines Eco Park Beach has a lot of charm because it is quite clean, coupled with white sand and the more visible sheen. Based on existing conditions, the objectives of the research are (1) to analyze the supporting facilities for the Marines Eco Park Beach attraction in Pesawaran Regency, and (2) to find out visitor perceptions of the development of tourist objects with 4A aspects (attraction, accessibility, amenities and ancillary service) provided by the beach manager. This research was conducted using the interview method which was then analyzed using a likert scale and descriptive analysis to determine visitor perceptions. The results of the study show that the availability of existing facilities at Marines Eco Park Beach is considered in the category of good but still needs to be improved in the development of tourist objects and as an indicator of interest in visitor comfort, accessibility, amenities, and ancillary service at Marines Eco Park Beach show quite good category.

Keywords: object of attraction, Marines Eco Park Beach, perception, tourism

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI
MARINES ECO PARK DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**Alan Budi Kusuma
1814151030**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

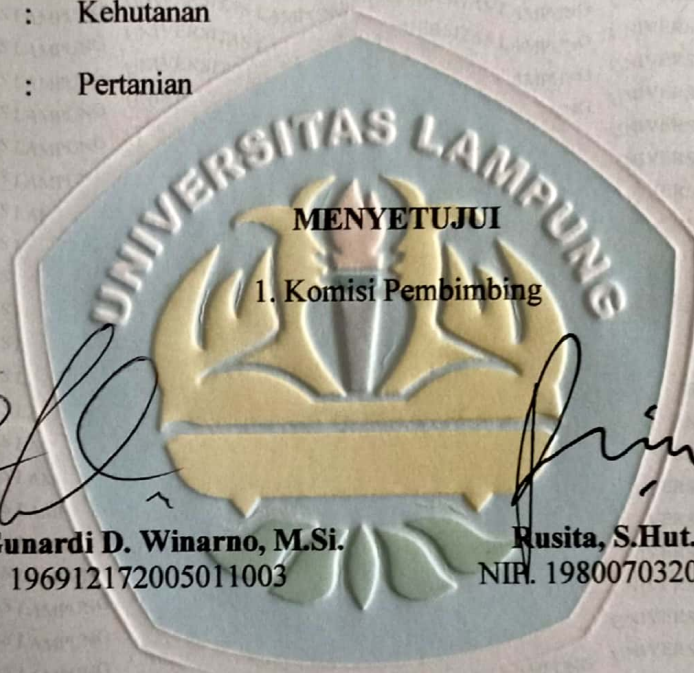
Judul : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK
WISATA PANTAI *MARINES ECO PARK* DI
KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Nama : *Alan Budi Kusuma*

NPM : 1814151030

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M.Si.
NIP. 196912172005011003

[Signature]
Rusita, S.Hut., M.P.
NIP. 19800703201212001

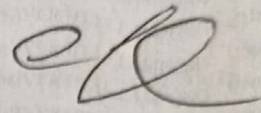
2. Ketua Jurusan Kehutanan

[Signature]
Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP. 197402222003121001

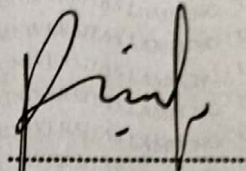
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

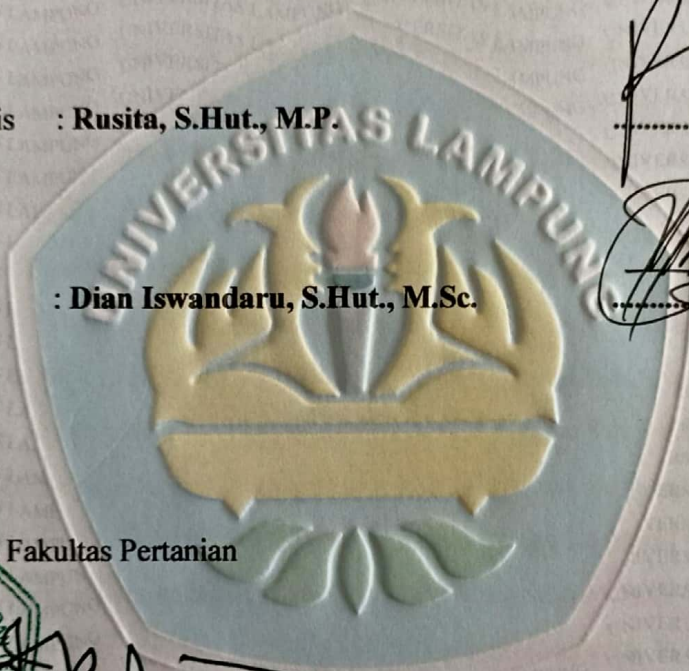
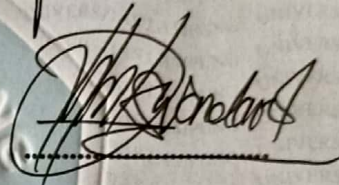
Ketua : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Sekretaris : Rusita, S.Hut., M.P.



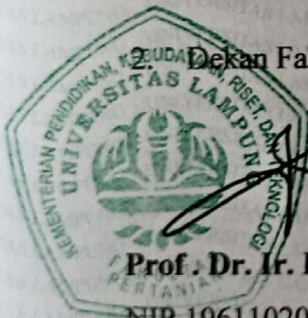
Penguji : Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Januari 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Budi Kusuma
NPM : 1814151030
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : jl.raya wayrai rt002 rw002, kec.wayratai,
kab.pesawaran provinsi Lampung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:


“Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai *Marines Eco Park* di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupuntuntutan hukum.

Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,




Alan Budi Kusuma
NPM 1814151030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Wonorejo Kecamatan WayRatai Pesawaran Provinsi Lampung pada tanggal 16 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, pasangan bapak Sanokat (Alm) dan ibu Sulasmi. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Wates pada tahun 2005-2011, SMPN 2 Padang Cermin Pada tahun 2011-2014, SMAN 2 Padang Cermin tahun 2015-2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Selama menempuh pendidikan, penulis pernah mendapatkan dana hibah dari kegiatan Pekan Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Penulis selama menjadi mahasiswa juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA) sebagai anggota bidang pengembangan kewirausahaan, dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Unila (HIPMI PT UNILA) sebagai anggota. Selain itu, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2021 selama 40 hari di Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Kampus Praktek Lapangan UGM di Desa Getas Kecamatan Mandeh Kabupaten Blora, Jawa pada bulan Agustus selama 20 hari.

Bismillahirrahmanirrahim

*Kupersembahkan Karya ini untuk Ayahanda, Ibunda, dan Kakak,
yang tercinta*

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terlaksana dan dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai *Marines Eco Park* di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi serta doa dari orangtua, pembimbing skripsi serta teman-teman, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Rommy Qurniati, S.P.,M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku pembimbing utama. Terima kasih atas ketersediaannya sudah memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, kritik dan saran, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama penulis menyusun skripsi.
5. Ibu Rusita, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing ke dua yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran serta memberikan banyak ilmu, kritikan dan saran dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc. selaku pembahas atau penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. yang telah memberikan motivasi dan ilmu serta membantu saya selama menempuh pendidikan
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
10. Bapak Udhi selaku pengelola di Pantai *Marines Eco Park* yang telah mengizinkan penulis untuk bisa penelitian di Tahura Wan Abdul Rachman.
11. Teman-teman Desa Way Ratai (Ryan, Ilham, Arya) membantu penulis dalam pengambilan data.
12. Sahabat Kehutanan angkatan 2018 (Corsyl) serta abang mba dan adik yang telah memberikan motivasi, informasi dan pengalaman kepada penulis.
Penulis menyadari skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023

Alan Budi Kusuma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pariwisata	6
2.2 Wisata Alam	7
2.3 Persepsi.....	9
2.4 Wisatawan (Pengunjung)	10
2.5 Objek Wisata	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3.2 Alat dan Objek Penelitian	14
3.3 Jenis Data	14
3.3.1 Data primer	14
3.3.2 Data Sekunder	14
3.4 Pengumpulan Data	14
3.4.1 Populasi dan Responden Penelitian	14

	Halaman
3.4.2 Teknik Pengambilan Data	15
3.5 Analisis Data.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Karakteristik Responden.....	20
4.2 Fasilitas Pendukung Objek Wisata Pantai <i>Marines Eco Park</i>	24
4.3 Penilaian Persepsi Pengunjung	27
4.3.1 Persepsi Atraksi (<i>Attraction</i>) Pengunjung	27
4.3.2 Persepsi Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) Pengunjung	31
4.3.3 Persepsi Fasilitas (<i>Amenities</i>) Pengunjung	34
4.3.4 Persepsi Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary Service</i>) Pengunjung ...	38
V...SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot nilai <i>Skala Likert</i> pada penelitian	17
2. Jumlah fasilitas yang terdapat di Pantai <i>Marines Eco Park</i>	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	5
2. Peta lokasi penelitian	13
3. Grafik kriteria usia pengunjung	20
4. Persentase jenis kelamin pengunjung.....	21
5. Jumlah responden berdasarkan domisili	22
6. Tingkat pendidikan responden atau wisatawan.....	23
7. Grafik kriteria pekerjaan pengunjung	23
8. Kantin dan restoran	25
9. Lapangan parkir motor	26
10. Lapangan parkir mobil	26
11. Persepsi pengunjung terhadap atraksi di Pantai <i>Marines Eco Park</i>	28
12. Jembatan cinta dan gembok cinta	29
13. Destinasi berlayar dengan perahu nelayan	29
14. Pepohonan di Pantai <i>Marines Eco Park</i>	30
15. Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas di Pantai <i>Marines Eco Park</i> .	32
16. Ketersediaan jalan	32
17. Petunjuk jalan pantai <i>Marines Eco Park</i>	33
18. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Pantai <i>Marines Eco Park</i>	34
19. Kantin atau warung makan.....	35
20. Mushola.....	35
21. Gazebo.....	36
22. Penginapan	37
23. Toilet	38
24. Persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan di Pantai <i>Marines Eco Park</i>	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Koranti *et al.* (2017) menyatakan jika pariwisata dapat memberikan peningkatan ekonomi melalui penerimaan devisa, terciptanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha serta infrastruktur. Pariwisata di Indonesia khususnya di Lampung saat ini mulai menunjukkan perkembangan, namun kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum (Tahwin, 2003). Seiring dengan perkembangan wisata saat ini, maka harapan wisatawan terhadap objek wisata yang berfasilitas menarik juga semakin tinggi.

Objek daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan salah satunya yaitu pantai, seperti yang berada di Kabupaten Pesawaran, Lampung yaitu pantai *Marines eco park*. Selain sebagai lokasi wisata, pantai *Marines eco park* memiliki hal menarik lainnya karena berfungsi sebagai tempat pelatihan anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jarak yang dekat dengan markas komando TNI membuat pantai ini menjadi lebih aman untuk para pengunjung. Tidak hanya itu, fasilitas yang ada pada pantai ini menjadi salah satu daya tarik untuk menunjang kegiatan wisata.

Adanya fasilitas wisata ini sangat penting untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Fasilitas sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung sehingga dapat menikmati fasilitas yang telah tersedia selama melakukan wisata. Selain itu, perlu juga didukung dengan adanya kesiapan dalam hal pelayanan sebagai persepsi pendukung dan pengembangan objek yang dapat mempengaruhi lama kunjungan dan peningkatan jumlah kunjungan.

Persepsi wisatawan menjadi acuan dalam memperhitungkan penilaian atau tanggapan serta keinginan juga kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang disediakan penyedia layanan wisata dan yang diterima oleh wisatawan. Sebagai langkah awal dalam pengembangan suatu objek wisata bahari sangatlah penting untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata (Prasetyo *et al.*, 2019).

Persepsi individu terhadap suatu objek sangat penting untuk diketahui, begitupun dengan persepsi dari wisatawan terhadap objek wisata dapat menjadi sarana dalam pengembangan objek wisata (Febryano dan Rusita, 2017). Persepsi timbul dari pengalaman yang dialami individu terhadap suatu objek. Menurut Maryati (2009) dan Thoha (2015), persepsi merupakan merupakan cara pandang seseorang untuk menilai dan mengerti untuk suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam menerima segala informasi tentang lingkungannya, informasi tersebut diterima lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Individu yang dimaksud berperan sebagai wisatawan suatu objek wisata. Persepsi wisatawan merupakan pandangan/kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap objek daya tarik wisata yang diberikan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut (Walgito, 2004). Wisatawan dapat mengemukakan pendapat/kesan yang diperoleh dari pengalaman mengunjungi atau selama berada pada suatu objek daya tarik wisata.

Kepuasan wisatawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan yaitu dengan memperhatikan fasilitas wisata. Fasilitas wisata dapat menjadi tolak ukur kunjungan wisatawan, semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas maka minat wisatawan untuk berkunjung kembali akan semakin tinggi. Berdasarkan kondisi yang ada, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena ingin mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata pantai *Marines Eco Park* dan mengetahui bagaimana kepuasan pengunjung objek wisata tersebut. Kepuasan wisatawan yang berkunjung sangat penting untuk diketahui guna menjadi gambaran dalam peningkatan pengelolaan wisata yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fasilitas pendukung yang ada di objek wisata Pantai Wisata Pantai *Marines Eco Park* di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*) yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis fasilitas pendukung objek wisata Pantai *Marines Eco Park* di Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*) yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai.

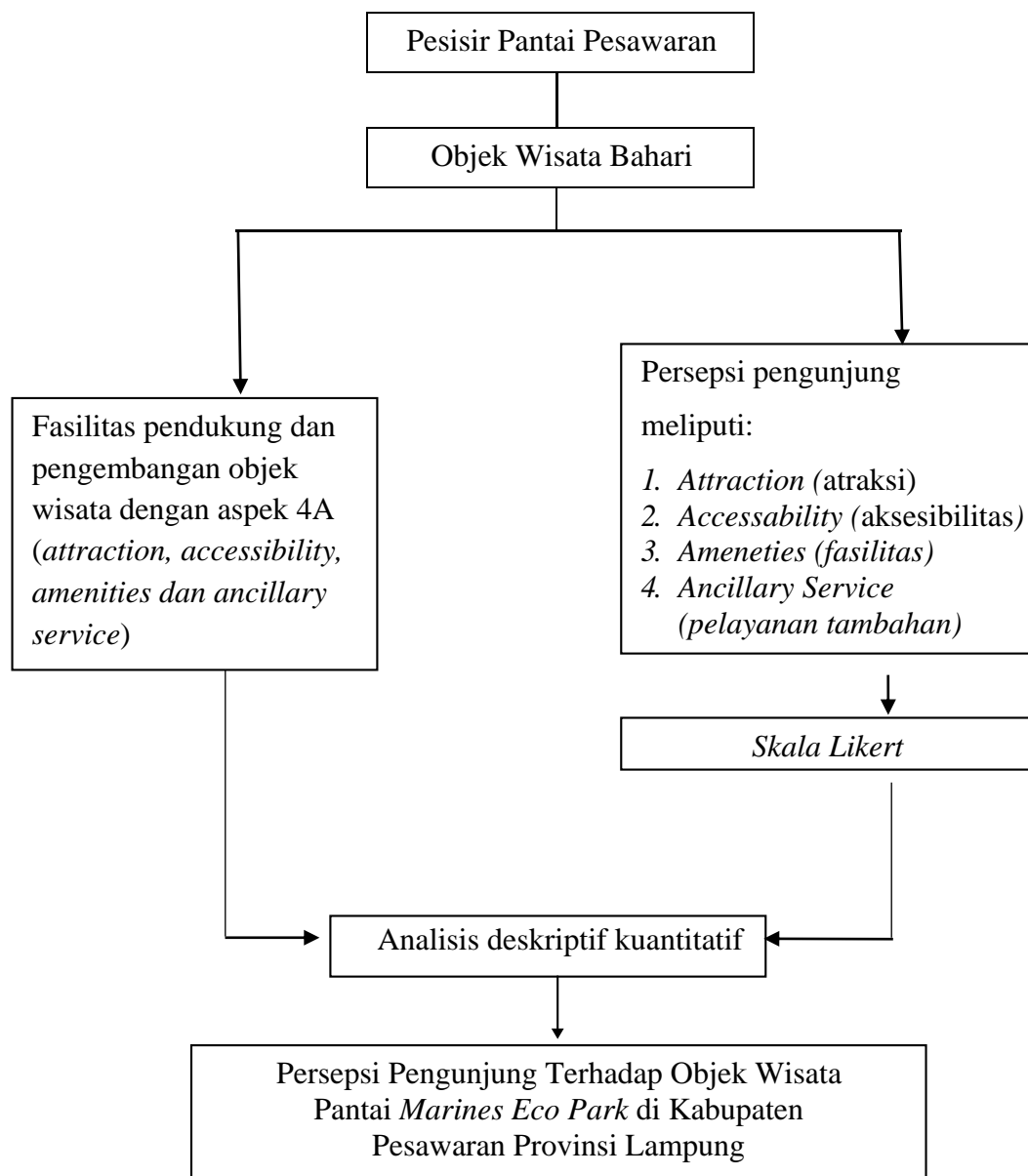
1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dengan judul persepsi pengunjung terhadap objek wisata kedepannya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan pembangunan di pantai *Marines Eco Park*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepustakaan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait. Sebagai salah satu informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji tema penelitian yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Marines Eco Park ini dibangun sebagai sarana rekreasi bagi prajurit dan keluarga marinir serta masyarakat umum yang ingin berekreasi, pantai ini memiliki wahana yang cukup lengkap dan tidak kalah indah dengan pantai lainnya yang ada di Kabupaten Pesawaran. Metode yang akan digunakan di

dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan fisik dan lingkungan sekitar objek wisata Pantai *Marines Eco Park* meliputi objek daya dukung wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan. Wawancara pengelola menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengambilan sampel responden pengunjung dilakukan secara *random sampling* dengan batasan umur ≥ 17 tahun didasarkan pada aspek 4A yakni, *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary service*. Penilaian indikator di setiap aspek menggunakan acuan penilaian *Skala Likert* dan kemudian data yang sudah didapatkan di analisis dengan deskriptif kuantitatif. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan menjadi perjalanan seorang wisatawan ke wilayah terpencil untuk berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata, menikmati dan belajar perihal sumber daya alam serta budaya daerah, dan tetap mengutamakan lingkungan sekitar dan konservasi sumber daya alam (Pattiwael, 2018; Rusita *et al.*, 2019). Pengembangan sektor pariwisata hakikatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri yang saat ini dapat melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat (Bramsah & Dermawan, 2017).

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Pariwisata sebagai sebuah sistem berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari sub sistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependen, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada sub sistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba, "*like a spider's web touch one part of it an drever berations will be felt through out*" (Fennel, 1999 in Sudana, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang digalakkan pemerintah dalam menambah devisa negara. Sektor ini diperhitungkan karena kegiatan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, untuk menambah

devisa negara pembangunan pariwisata memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pengangguran. Selain hal itu, pada sektor pariwisata juga sering dianggap sebagai wadah dalam memperkenalkan keindahan alam dan keanekaragaman sastra serta budaya bangsa (Widyasmara, 2013).

Perkembangan pada dunia pariwisata dewasa ini mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada era globalisasi kini, termasuk Indonesia. Keterlibatan pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diukur dari penerimaan devisa, terciptanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha serta infrastruktur. Potensi wisata pada suatu daerah dapat menjadi peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata serta perekonomian pada daerah itu sendiri. Perlu adanya perhatian khusus dalam peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan wisata serta penyediaan sarana dan prasarana demi kemajuan pariwisata itu sendiri (Koranti *et al.*, 2017). Kegiatan berwisata lebih mengarah pada jenis wisata yang natural atau kembali ke alam (*back to nature*). Hal ini dikarenakan suasana lingkungan wisata yang berbeda dengan rutinitas wisatawan pada umumnya serta kepedulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam yang lebih meningkat (Keliobas, *et al.*, 2019).

2.2 Wisata Alam

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, budaya maupun wisata sosial yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya dengan wisata budayanya yang terbukti dengan banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Sari *et al.*, 2016; Devy, 2017).

Wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan pariwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Hakim et al, 2019). Wisata alam merupakan salah satu bagian dari kebutuhan hidup manusia yang khas dipenuhi untuk memberikan keseimbangan, ke-serasian, ketenangan dan kegairahan hidup, dimana rekreasi alam atau wisata alam adalah salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berlandaskan atas prinsip kelestarian alam (Pratikto, 1996). Wisata alam menurut Handayawati *et al.*, (2010) yaitu suatu bentuk kegiatan perjalanan ke tempat alami yang masih belum terganggu atau terkontaminasi yang bertujuan untuk mengevaluasi, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat, baik dari masa lampau hingga masa kini.

Soekadijo, (1997) mendefinisikan wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang di dalamnya memanfaatkan potensi yang dimiliki sumber daya alam dan tata lingkungan, dimana pada kegiatan wisata alam ini terdapat kegiatan rekreasi, pendidikan, penelitian, juga kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam obyek wisata. Secara sederhana, wisata alam dapat dikatakan sebagai kegiatan perjalanan yang memiliki tujuan untuk mengunjungi suatu tempat agar wisatawan memperoleh pengetahuan, pengalaman menarik dari alam, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

Perkembangan wisata makin kian berkembang pesat, perkembangan dunia wisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri (Sidiq *et al.*, 2017). Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa khususnya wisata alam dan budaya (Wihartanti *et a.l.*, 2020). Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam (Abdillah, 2016; Sofyan *et al.*, 2019).

Wisata alam berupa pantai menjadi objek wisata alam yang sangat menarik minat wisatawan. Salah satu pantai yang memiliki daya tarik yang indah adalah Pantai *Marines eco Park* yang terletak di Kabupaten Pesawaran. Pantai *Marines Eco Park* memang belum begitu dikenal luas oleh wisatawan yang

berasal dari luar Lampung. Nama Pantai *Marines Eco Park* tidak kalah terkenal dibandingkan pantai-pantai lain di Lampung seperti Pantai Gigi Hiu, Pantai Mutun, Pantai Klara maupun Pantai Sari Ringgung. Pantai *Marines Eco Park* memiliki beberapa keindahan dan daya tarik yang tidak kalah jika dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Lampung. Pantai ini memiliki potensi wisata yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Dinas pariwisata dan kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Pesawaran merupakan unsur penunjang pemerintah yang ada di Kabupaten Pesawaran di bidang pariwisata dan kebudayaan (Rahman *et al.*, 2021). Disparbud kabupaten Pesawaran berperan sebagai pelaksana teknis dalam upaya pengembangan kepariwisataan yang selama ini memiliki strategi pembangunan pariwisata. Strategi pencapaian untuk pengembangan di sektor pariwisata ini didukung dengan misi Bupati Kabupaten Pesawaran yang akan menjadikan Pesawaran sebagai bumi pariwisata di tahun 2025.

2.3 Persepsi

Ketika individu dilahirkan, ketika itu juga individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar disamping itu dari dalam dirinya sendiri. Individu dapat mengenali dunia dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, sejak itu individu akan mengalami persepsi (Rudiyanto, 2006). Persepsi ialah proses akhir dari bagian pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, diterimanya stimulus oleh alat indra, individu mulai ada perhatian dan diteruskan ke otak baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi (Sunaryo, 2004; Dewi *et al.*, 2019).

Persepsi adalah sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial sosial. Penginderaan ini biasanya tergantung dari stimulus fisik dan sosial yang berada di dalam lingkungannya. Sensasi dari lingkungan ini lah yang akan diolah sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai, ingatan sikap dan lainnya (Young, 2010; Saputra *et al.*, 2014). Menurut (Miftah, 1996),

persepsi merupakan suatu proses memahami lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman manusia.

Ananto, 2018, mengatakan persepsi dapat diartikan sebagai interpretasi seseorang pada suatu informasi berdasarkan pemahaman individu atas suatu objek, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda pada suatu objek tergantung pada pemahaman dan interpretasi dari individu masing masing. Sedangkan menurut (Kotler, 2002), persepsi merupakan suatu pemahaman tentang hakikat sesuatu. Dalam hal ini dipengaruhi oleh motivasi masing masing individu. Dengan demikian orang yang termotivasi itu siap untuk bertindak dan caranya bertindak dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya.

2.4 Wisatawan (Pengunjung)

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, definisi wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta memiliki sifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi (Novitasari, 2016). Menurut Setiawan (2016), wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan adanya motivasi. Beberapa motivasi yang digunakan untuk melakukan wisata yaitu:

1. Untuk alasan berlibur, studi, keluarga, atau hanya bersenang-senang mengisi waktu senggang.
2. Berkunjung untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).

Menurut (Fandeli, 1995) menerangkan bahwa Minat wisatawan berarti ketertarikan seseorang dari orang-orang yang gemar melakukan suatu perjalanan untuk mengetahui sesuatu yang indah di suatu tempat. Biasanya orang-orang yang melakukan perjalanan dinamakan tourist. Minat seseorang biasanya disebabkan

karena terdapat minat khusus tetapi dunia pariwisata mengidentifikasi bahwa adanya minat khusus wisatawan dikarenakan adanya suatu keunikan dan keindahan. Minat wisatawan biasanya dipandang sebagai suatu kebutuhan, dan wisatawan dipandang sebagai konsumen.

Ada tiga potensi obyek dan daya tarik wisata yang menjadi basis bagi pengembangan minat khusus menurut (anonym, 1995):

1. Aspek-aspek alam seperti flora, fauna, fisik geologi, vulkanologi, hidrologi, hutan alam, atau taman nasional maupun kelautan. Atraksi ini kemudian dikemas dalam bentuk wisata arung jeram, penjelajah hutan, pengamatan burung, scuba diving, penjelajahan gua-gua alam, berselancar, menyelam, dan sebagainya
 2. Wisatawan akan terlihat secara fisik, mental, dan emosional terhadap yang dikunjungi tersebut. Obyek dan daya tarik wisata budaya meliputi budaya peninggalan sejarah, dan budaya kehidupan masyarakat. Atraksi budaya dikemas dalam bentuk wisata budaya peninggalan sejarah, wisata pedesaan, wisata budaya eksotik, dan sebagainya. Wisatawan akan berinteraksi langsung dalam kehidupan budaya masyarakat.
 3. Obyek rekreasi buatan, yang paling dominan adalah wisata petualangan, terutama yang berbasis pada potensi obyek dan daya tarik wisata alam.
- Menurut (Suwanto, 2004) ada beberapa motif alasan banyaknya wisatawan

yang datang berkunjung sebagai berikut :

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi
2. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian
3. Dorongan kebutuhan keagamaan
4. Dorongan kebutuhan kesehatan
5. Dorongan kebutuhan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian
6. Dorongan kepentingan keamanan 25 Institut Teknologi Nasional
7. Dorongan kepentingan hubungan keluarga
8. Dorongan kepentingan politik

2.5 Objek Wisata

Menurut (Marpaung, 2002) obyek dan daya tarik wisata yaitu bentuk dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang membuat minat pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation and travel fashion*, karena pengunjung ingin mendapatkan suatu pengalaman dalam kunjungannya ke suatu obyek wisata tertentu.

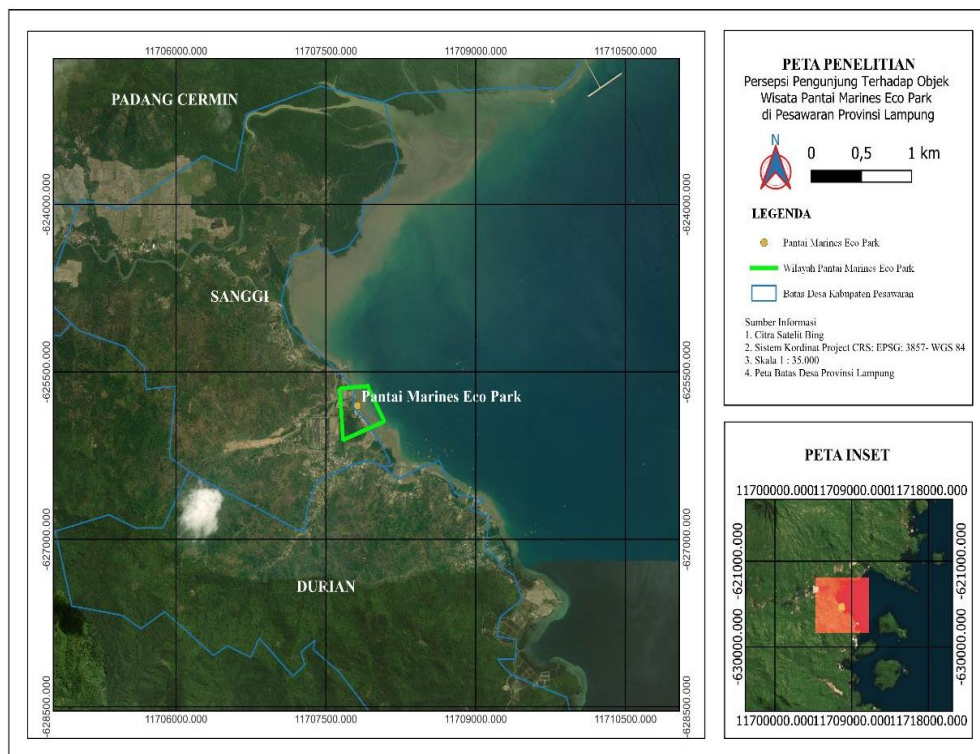
Potensi wisata di definisikan sebagai objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan supaya dapat menciptakan nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki peluang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Semua potensi wisata masih tergolong embrio obyek dan daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur aksesibilitas, amenities, dan hospitality menyatu dengan potensi obyek tersebut merupakan produk wisata yang siap dikonsumsi oleh wisatawan (Damanik, 2006).

Objek wisata termasuk komponen penting untuk pengembangan kawasan wisata, dan didefinisikan sebagai suatu keadaan alam dan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Nurisjah (2004) lihat Sachmud (2008)). Objek wisata menjadi salah satu potensi utama yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata (Suwantoro, 1997).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 dengan lokasi di Pantai *Marines Eco Park* Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung (Gambar 2). Pantai *Marines Eco Park* berada pada $5^{\circ}36'45.4''$ LS dan $105^{\circ}10,23.1''$ BT. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan melihat pertimbangan bahwa Pantai tersebut merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Pesawaran dengan jarak yang mudah dijangkau serta didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lancar. Penelitian ini sangat cocok dilakukan karena mengingat tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dalam suatu objek wisata.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera (digital/*Handphone*), *clip board*, *microsoft excel*, alat tulis, dan kuesioner. Objek utama penelitian ini adalah pengunjung Pantai *Marines Eco Park*, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek pelaku pertama atau asli di lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian. sarana yang dijadikan untuk mendapatkan informasi dan data adalah narasumber (Narimawati, 2008). Data primer diperoleh melalui survei langsung di lokasi berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Data yang dibutuhkan yaitu berupa objek daya tarik wisata yang terdapat di Pantai *Marines Eco Park* dan persepsi responden terhadap fasilitas pendukung dan pengembangan objek wisata. Responden yang digunakan yaitu wisatawan yang datang ke pantai *Marines Eco Park*.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu berupa letak dan keadaan fisik lingkungan yang bersumber dari data yang sudah ada. Data tersebut meliputi referensi penunjang, buku, data pendukung lainnya terkait penelitian seperti arsip dan dokumen tertulis. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa letak, luasan pantai *Marines Eco Park*, jumlah pengunjung setiap tahun dan referensi lainnya yang berkaitan dengan Pantai *Marines Eco Park*.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi dan Responden Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada responden yang berkunjung di Pantai *Marine Eco Park*, Pesawaran Lampung dengan

menggunakan Rumus *Slovin*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampelnya secara acak (Ananda, 2018). Sampel responden yang dipilih memiliki batasan umur ≥ 17 tahun. Pembatasan umur ini didasarkan pada kategori umur menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2009), dimana usia 17 tahun merupakan usia peralihan menjadi dewasa sehingga responden yang digunakan diasumsikan memiliki pemikiran yang terorganisir dan dan terbuka. Perhitungan sampel responden menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2014; Denada *et al.*, 2020), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3650}{1 + 3650 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3650}{1 + 36,5}$$

$$n = 97$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N= ukuran populasi

E= persentase kelonggaran ketelitian yang masih dapat ditolerir yaitu 10% atau $e=0,1$. (Supriyanto dan Iswandiri, 2017).

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 100 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

1) Fasilitas Pendukung Objek Wisata Pantai *Marines Eco Park*

Pengumpulan data fasilitas pendukung dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui langsung keadaan fisik dan lingkungan sekitar objek wisata Pantai *Marines Eco Park* meliputi objek daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan.

Menurut Sugiyono (2013); Denada *et al.* (2020), penentuan tingkat pengembangan wisata dapat menggunakan apek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*). Data *attraction* (atraksi) dikumpulkan dengan 3 indikator pertanyaan meliputi objek wisata, kondisi alam, dan partisipasi pengunjung; *accessibility* (aksesibilitas) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, ketersediaan jalan, kualitas dan kondisi jalan, transportasi umum, dan penunjuk jalan; *amenities* (fasilitas) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, toilet, gazebo, tempat ibadah, tempat penginapan, kantin dan restoran; dan *ancillary service* (pelayanan tambahan) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, keramahan pengelola, papan informasi, pemberian penjelasan, dan *guide*.

2) Persepsi Pengunjung terhadap Pantai *Marines Eco Park*

Pengumpulan data untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai *Marines Eco Park* dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan langsung terhadap responden yang datang di pantai *Marines Eco Park*. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman kuesioner yang telah dibuat (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016) teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang secara langsung dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat terkait data yang diperlukan selama penelitian. Kuesioner yang telah dibuat, dirancang secara sistematis menggunakan Skala *Likert* (Astriyantika *et.al.*, 2015). Wawancara responden menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan responden menggunakan *random sampling*.

Kuesioner ini merupakan salah satu metode wawancara yang akan digunakan kepada wisatawan di pantai *Marines Eco Park*. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik yang ada di Pantai *Marines Eco Park* ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 wisatawan di Pantai *Marines Eco Park*. Setelah didapat data kuesioner, akan di analisis menggunakan perhitungan Skala *Likert* (Wulandari, 2019).

3.5 Analisis Data

1) Analisis Skala Likert

Penilaian persepsi pengunjung menggunakan acuan *Skala Likert* yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007; Sugandi *et al.*, 2015). Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan penilaian pengunjung terhadap objek daya tarik wisata di *Pantai Marines Eco Park*. Bobot penilaian di lapangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot nilai *Skala Likert* pada penelitian

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak	1
Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Tidak Baik	2
Cukup Setuju	3
Setuju/ Sering/ Baik	4
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2014); Denada *et al.*, (2020)

Rumus perhitungan *skala likert* yang digunakan yaitu:

a. Rumus perhitungan Skala Likert menggunakan 5 alternatif jawaban

$$NL = \Sigma(n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *skoring* Skala Likert

N = jumlah jawaban *score* (alternatif skor Skala Likert1 sampai 5)

b. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pertanyaan ke-i

NL = nilai *skoring* Skala Likert

x = jumlah sampel responden

c. Perhitungan nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir tiap aspek pada *Skala Likert* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + \dots + Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pertanyaan

P = jumlah seluruh pertanyaan

Kemudian untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor terendah (X) dan skor tertinggi (Y). yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Nilai index skala likert dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I), interval dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor}}$$

Interpretasi rentang interval dikategorikan sebagai berikut:

20–35,99% : Sangat Tidak Baik

36–51,99% : Tidak Baik

52–67,99% : Cukup

68–83,99% : Baik

84–100% : Sangat Baik

2) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis dilakukan dengan penggambaran atau pendeskripsian data yang telah terkumpul sebagaimana adanya secara menyeluruh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau yang mengeneral (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk

memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penjelasan dari hasil penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk memperjelas serta memperkuat asumsi-asumsi dengan literatur atau referensi mengenai penilaian pengunjung terkait pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1 Fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola Pantai *Marines Eco Park* terdapat toilet, gazebo, tempat ibadah atau mushola, kantin dan warung, pos pengamanan atau pos pantau, tempat parkir, tempat sampah, gedung informasi dan fasilitas yang paling mendukung yaitu kantin dan restoran. Ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut dinilai dalam kategori baik namun tetap perlu ditingkatkan dalam pengembangan objek wisata dan sebagai indikator ketertarikan terhadap kenyamanan pengunjung.
- 2 Persepsi pengunjung mengenai pengembangan objek wisata dengan menggunakan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary service*) di Pantai *Marines Eco Park* menunjukkan kategori baik..

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan pelayanan serta fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung seperti keamanan aktivitas pengunjung.
2. Perlunya penambahan penginapan di pantai agar pengunjung yang berasal dari luar kota yang ingin menginap tidak mencari tempat penginapan.
3. Perlunya *tour guide* mengenai pengelolaan pantai agar pengunjung khususnya yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Pesawaran mudah mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2016. Pengembangan wisata bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*. 1(1): 45-66.
- Abdulhaji, S., Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2): 134-138.
- Ananda, I. D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata taman rekreasi alam mayang kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1):1-14.
- Ananto, O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5(1): 1-11.
- Anonim. 1995. *Laporan Akhir Studi Pengembangan Wisata Minat Khusus Yogyakarta : Dinas Pariwisata DI Yogyakarta dan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Pariwisata (PUSPAR) UGM : Yogyakarta*.
- Astriyantika, M., Arief, H., Sunarminto, T. 2015. Potensi daya tarik dan persepsi pengunjung terhadap ekowisata laut di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). *Jurnal Media Konservasi*. 2(3): 235-241.
- Bramsah, M., Darmawan, A. 2017. Potensi lanskap untuk pengembangan ekowisata di hutan lindung Register 25 Pematang Tanggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 12-22.
- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2):127-133.
- Fandeli, C. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty Offset. Yogyakarta.
- Chaniago, J.I. 2008. *Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Percepatan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Konsep Ekowisata Pantai di Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Papua)*. Pusat Kajian

Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL IPB). Bogor.

- Danamik, J., Weber, H. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Andi. Yogyakarta.
- Denada, A.N.I., Winarno, G.D., Iswandaru, D., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis persepsi pengunjung dalam pengelolaan lebah madu untuk mendukung kegiatan ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Belantara*. 3(2): 153-162.
- Dewi, B.S., Kamaluddin, A., Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan penangkaran rusa (*Cervus sp.*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Devy, H.A., Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEM*. (1): 32.
- Drum, A., A. Moore. 2002. *Ecotourism Development, A Manual for Conservation Planner and Managers*. Virginia : The Nature Conservancy.
- Fakhrurradhi., Isya, M., Irwansyah, M. 2018. Evaluasi fungsi estetika, kenyamanan dan keselamatan jalur hijau jalan (studi kasus jalan Prof. Ali Hasjmy). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP)*. 1(2): 128-137.
- Febryano, I.G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., Hidayat A. 2014. The roles and sustainability of local institutions of mangrove management in Pahawang Island. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.
- Febryano, I.G., Rusita. 2017. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). 8(3): 376-382.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Buku. Graha Ilmu. Yogyakarta. 111 hlm.
- Handayawati, H. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari*. PM PSLP PPSUB.
- Iswandaru, D., Kusumandari, A., Fandeli, C. 2016. Studi implementasi standar sistem manajemen lingkungan (ISO 14001: 2004) dalam pengelolaan wisata alam di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (Studi kasus pelaksanaan sertifikasi dalam pengelolaan wisata alam). *Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil*. 1(2): 117-127.

- Juwita, I.A.E.R. 2015. Strategi pemasaran Museum Wayang Kekayon Yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung. *Jurnal Tata Kelola Seni*. 1(1): 60-74.
- Keliobas, F., Latupapua., dan Patinasarany, C. K. 2019. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata pantai gumumae di kecamatan bula kabupaten seram bagian timur. *Jurnal Agroforestri*. 6(2):25-39.
- Khotimah, K., Wilopo., Hakim, L. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 41(1): 56-65.
- Koranti. 2017 *Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Lakuhati, P., Pangemanan. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. 1-72.
- Lakshmi, R.S., Shaji, L.T. 2016. Transformation of coastal settlements due to tourism. *Procedia Technology*. 24(5) : 1668-1680.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A., Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta. Bandung.
- Maryati, S. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang*. Program pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muhammad, T. 2003. Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang. *Jurnal Gemawisata*. 1(1) : 1-10.
- Mukhtar, P.D. Rudyanti, S., Purwanti, F. 2016. Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Nyalo [Kawasan Mandeh] Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Jurnal Management of Aquatic Resources Journal (Maquares)*. 5(4): 420-426.
- Novitasari, R. 2016. Pengelolaan wisata alam watu payung sebagai ikon wisata berbasis budaya di gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1):43-50.

- Pattiwael, M. 2018. Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*. 1(1): 42-54.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1) : 22-29.
- Putri, S.A.T., Suastika, M., Samsudi. 2020. Penerapan konsep sapta pesona pada pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai destinasi wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. 3(1): 210-219.
- Rahman, A., Sumanjono, S. dan Meiliyana. 2021. Strategi pengembangan potensi pariwisata bahari Kabupaten Pesawaran (studi pada Pantai Ketapang Dalam/Cukuh Upas Pesawaran). *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(1):1-11.
- Rudiyanto, T, 2006. *Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjar Negara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rusita, Febryano, I.G., Banuwa, I.S., Yuwono, S.B. 2019. Potensi hutan rawa air tawar sebagai alternatif ekowisata berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 9(2): 498-506.
- Safera, P.D., Zulkarnain, N., Suwarni, N. 2015. Deskripsi potensi wisata Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian Geografi*. 3(5): 1-10.
- Saputra, E.S., Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva lestari*. 2(2): 49-60.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sari, N.N., Winarno, G.D., Harianto, S.P., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di objek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*. 3(2): 163-172.
- Setyanto, I., Pangestuti, E. 2019. Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal*

Administrasi Bisnis (JAB). 72(1): 157-167.

- Setiawan, L., Suryasih, I.A. 2016. Karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata pantai kata di kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4 (1):1-6.
- Sidiq, S., Prihatmaji, Y. P. 2017. KKN-PPM pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata Nglingo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. 7(2): 378–385.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, A., Hidayat, W., Winarno, G.D., Harianto, S.P. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lesatri*. 7(2): 225-234.
- Sugandi, U., Hernawan, D., Ratnamulyani, I.A. 2015. Hubungan pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai. *Jurnal Governansi*. 1(1): 35-43.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 380 hlm.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.
- Supriyanto, W., Iswandiri, R. 2017. Kecenderungan sivitas akademik dalam memilih referensi untuk penyusunan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. *Jurnal Berkala Ilmu Pustaka dan Informasi*. 13(1): 79-86.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Systematic Linkange. Jakarta. Gramedia
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Widyasrama, I.B.M., Negara, I.M.K. dan Suardana. 2013. Persepsi wisatawan terhadap wisata pantai di kelurahan pecatu kabupaten badung dalam perencanaan paket wisata. *Jurnal IPTA*. 1(1):45-50.
- Wihartanti, L.V., Styaningrum2, F., Noegraha, G.C. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk kopi kare dan wisata alam berbasis ekowisata di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*. 5(1): 57-60.